

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan satu-satunya subjek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹ Siswa digambarkan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Selain memperoleh ilmu pengetahuan, siswa juga mengalami perkembangan serta pertumbuhan dari kegiatan pendidikan tersebut. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional: “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”

Tugas guru seharusnya untuk menjadi fasilitator dimana guru mengusahakan berbagai sumber belajar yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.² Guru merupakan pembimbing dalam artian mengusahakan kemudahan anak untuk belajar. Guru juga bisa disebut sebagai mediator yang kreatif memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Guru dapat disebut juga dengan *learning manager* (pengelola kelas), yaitu mengusahakan terciptanya kondisi belajar di kelas yang optimal. Guru juga sebagai motivator, yaitu lebih banyak memberikan dorongan semangat terhadap belajar siswa, sehingga siswa bergairah untuk belajar atas dorongan

¹Id Tesis, Pengertian Siswa Menurut Para Ahli, (<https://idtesis.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>), di akses pada tanggal 9 Mei 2016 jam 13.00 pm

²SURYAUNIPA, Peranan Guru, (<https://suryaunipa.wordpress.com/2012/04/05/peranan-guru-2/>) di akses pada tanggal 9 Mei 2016 jam 13.20 pm

diri sendiri, dan mereka menjadi sadar bahwa belajar adalah demi kepentingan masa depan dirinya.

Dukungan dari guru sangatlah penting bagi siswa karena dukungan dari guru merupakan penyemangat bagi para siswa. Dengan adanya guru yang mendukung para siswanya berarti bahwa guru telah membangkitkan motivasi siswa dalam menuntut ilmu dan mengembangkan kreatifitas siswa. Siswa yang mendapat dukungan dari guru pasti akan terus menunjukkan kreatifitas yang mereka miliki. Kedepannya guru harus mewujudkan keberhasilan siswanya dimana dengan hal itu siswa mau menerima ilmu yang diajarkan dan juga memberi contoh yang baik kepada siswanya, serta menerapkan perilaku yang baik dan sopan pada kehidupan sehari-hari, baik itu di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut akan sulit terwujud jika terdapat stereotip terhadap siswa-siswa tertentu.

Seperti yang terjadi pada kelas XI IPS di SMA Nurul Huda Surabaya. Kelas tersebut mendapat julukan negatif atau label negatif dari para guru. Padahal kata-kata negatif atau labeling secara negatif pada siswa dapat menyebabkan siswa justru akan semakin membuat siswa mengidentifikasi dirinya seperti halnya yang dilabelkan kepada dirinya. Hal tersebut justru menjadikan siswa semakin mengarahkan dirinya kepada berbagai kenegatifan tersebut karena label tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara singkat peneliti kepada seorang siswa kelas XI IPS di SMA Nuru Huda Surabaya yang bernama Sutima menyatakan bahwa sebenarnya dirinya mempunyai kemauan yang besar

Penilaian guru terhadap siswa mempengaruhi sikap dan perilaku guru terhadap siswa. Fakta tersebut ditemukan oleh DePorter dkk (2000).⁷ Ketika berinteraksi dengan siswa dari kelompok “berkemampuan tinggi”, guru-guru cenderung banyak mengumbar senyum, lebih banyak mengobrol dengan akrab, berbicara dengan penuh intelektual dan penuh humor, menggunakan kosakata kompleks, dan bertindak lebih matang. Ketika berhadapan dengan siswa yang “berkemampuan rendah”, guru-guru yang sama cenderung berbicara lebih keras dan lambat karena seolah-olah siswa tidak dapat

[illegible]

mendengar, jarang senyum. Ternyata, guru-guru memperlakukan siswanya sesuai dengan cap guru tersebut terhadap siswa.

Para siswa di kelas tersebut juga berpemikiran bahwa dari sekian banyak kelas yang ada di SMA Nurul Huda Surabaya, kelas XI IPS-lah yang merupakan kelas yang para siswanya dikenal sebagai siswa yang nakal. Dari pemikiran itu pula, muncul pemikiran dari siswa di kelas XI IPS tersebut bahwa mereka adalah siswa yang nakal. Ditambah lagi karena *label* dari para guru yang mengatakan bahwa kelas XI IPS tersebut merupakan kelas para siswa yang kurang potensial karena buangan dari kelas yang difavoritkan (kelas IPA) dan setiap ada kericuhan di sekolah, para guru secara langsung menganggap kelas XI IPS sebagai penyebab kericuhannya.

Banyak siswa yang tidak terima dengan julukan tersebut karena menurut mereka yang menjadikan kelas tersebut mendapat julukan kelas nakal hanyalah berasal dari kenakalan beberapa anak saja. Akan tetapi, para guru memberikan julukan tersebut dengan melakukan generalisasi bahwa semua anak dalam satu kelas tersebut adalah anak-anak yang nakal. Dari dulu hingga sekarang banyak persepsi orang yang salah, dimana orang-orang selalu berfikir kalau anak yang diterima di kelas IPA adalah anak yang pintar dan anak yang pendiam, tetapi anak yang masuk kelas IPS adalah anak yang kurang pintar dan nakal.

Dari persepsi itu, para siswa menjadi kurang semangat dalam belajar. Padahal, persepsi yang demikian tidak dapat serta merta dijadikan satu-satunya patokan dalam menilai kemampuan maupun perilaku para siswanya.

Pikiran yang positif amatlah penting dimiliki oleh seseorang. Jika seseorang memiliki sikap positif, hal itu akan melahirkan perasaan-perasaan positif, gambaran-gambaran konstruktif, serta mengetahui sesuatu yang sebenarnya Anda inginkan. Hal itu tentu saja akan memberikan energi kebaikan, pencerahan, dan kekuatan untuk mendorong pencapaian kebahagiaan serta kesuksesan. Bahkan, pikiran positif juga akan memberikan beragam manfaat bagi kesehatan. Berpikir positif merupakan sikap mental yang melibatkan proses pemasukan berbagai pikiran, kata, gambaran konstruktif (membangun) bagi perkembangan pikiran seseorang. Pikiran positif menghadirkan kebahagiaan, sukacita, kesehatan, serta kesuksesan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

- ### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Positif Thinking dalam mengatasi Mindset Negatif siswa Pada Kelas XI IPS di SMA Nurul Huda Surabaya.

[illegible]

Dengan adanya penelitian ini, di harapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Menambahkhasanahkeilmuan Bimbingan dan Konseling Islam bagipeneliti yang laindalamhalMindsetnegatif siswa menggunakan terapi positif thinking.

b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya bagi mahasiswa dalam melakukan proses konseling dalam hal mengatasi Mindset negatif siswa.

a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menangani mindset negatif di SMA Nurul Huda Surabaya. Dan juga untuk mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam sebagai calon konselor.

[illegible]

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Ahmad Mubarak, MA. Dalam bukunya konseling agama teori dan kasus, pengertian Bimbingan Konseling Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin didalam dirinya untuk mendorong mengatasi masalah yang dihadapinya.¹⁰

⁹Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 15

¹⁰Ahmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Cet. 1, (Jakarta : Bina Rencana Keluarga, 2002), hal. 4-5

2. Terapi Positif Thinking

Di dalam Terapi Positif Thinking ada beberapa strategi yang dapat di gunakan yaitu strategi teladan dan memberikan afirmasi positif.

¹¹Drs. Syamsul Munir Amin M.A, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : AMZAH, 2010), hal. 23

[illegible]

Menurut James Arthur Ray, menerangkan mindset adalah segugusan keyakinan, nilai-nilai, identitas, ekspetasi, sikap, kebiasaan, opini, dan pola pikir tentang diri anda, orang lain, dan hidup. melalui mindset, anda menafsirkan (memaknai) apa pun yang anda liat dan anda alami dalam hidup. sedangkan American Heritage Dictionary mendefinisikan mindset sebagai “a fixed mental attitude or disposition” (suatu sikap mental atau disposisi tertentu yang menentukan respons dan pemaknaan seseorang terhadap situasi yang dihadapinya).¹⁴

Perbedaan utama antara orang sukses dan orang gagal adalah cara mereka berpikir¹⁶. Orang sukses selalu memikirkan “apa yang mereka inginkan dan cara mendapatkannya”. Sedangkan orang yang gagal selalu

¹⁵ Andrias harefa, *Mindset Sukses Agen Asuransi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 69

[illegible]

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena analisis data dilakukan secara kronologis setelah data selesai dikumpulkan semua dan biasanya diolah dan dianalisis dengan statistic atau secara computerized berdasarkan metode analisis yang telah ditetapkan dalam desain penelitian. Menggunakan data-data statistic dengan pendekatan eksperiment. Jenis pendekatan menurut timbulnya variabel penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan eksperimen.¹⁷

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sejalan dengan hal tersebut, tujuan dari *true experiments* menurut Suryabrata dalam buku metode penelitian adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan grup kontrol yang tidak diberi perlakuan. *True experiments* ini mempunyai ciri utama yaitu sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu. Atau dengan kata lain dalam *true experiments* pasti ada kelompok kontrol dan pengambilan sampel secara *random*.

[illegible]

3. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dalam penelitian perlu ditentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dipastikan secara

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) cet. 9, hlm.61

Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel yakni X (variabel bebas) dan Y (variabel terikat).

- Dari variabel tersebut di uji dibuat indikator dari indikator di perjas menjadi indikator-indikator dalam penelitian ini adalah:

- Terapi positif thinking dibatasi pada:

- b. Indikator variabel terikat (Y) :

1) Aspek prilaku. aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol prilaku negatif.seperti suka murung tidak dapat diramalkan, kurang percaya diri, bosan di dalam kelas, cenderung

- 2) Aspek sikap aspek ini ditujukan dengan kemampuan untuk bersikap baik dan tidak mudah terpengaruh saat menghadapi hal negatif. Seperti, mengambil inisiatif untuk bertindak, Mengendalikan sendiri aktifitas yang dilakukan, Memikirkan segala sesuatu yang menyangkut diri sendiri, kemampuan mengendalikan diri, cenderung untuk bersikap negatif.
- 3) Aspek kepercayaan (pandangan) aspek ini ditujukan dengan kemampuan untuk percaya akan kemampuan diri dan potensi yang ada pada diri. Seperti, keyakinan akan kemampuan, kemandirian siswa, tidak konsistennya persepsi, Adanya kesadaran akan perubahan dalam hidup, Rendahnya keinginan menjadi lebih baik, Potensi siswa, Kurang memiliki keyakinan.

a. Observasi

b. Dokumentasi

[illegible]

arsip termasuk buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi Sekolah SMA Nurul Huda Surabaya, jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana dan data-data lain yang diperlukan. Disamping itu juga letak geografis, peta, foto kegiatan dan wujud lain yang diperlukan untuk menunjang kejelasan obyek penelitian.

c. Angket (Kuesioner)

Angketataukuesioneradalah teknikpengumpulan data melalui formulir yang berisipertanyaan-pertanyaan yang diajukansecaratertulispadasekumpulan orang untukmendapatkanjawabanatauanggapandaninformasi yang diperlukanolehpeneliti.²⁶

Pelaksanaannya dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan secara langsung dan tertulis kepada responden yang dalam hal ini diberikan kepada siswa di SMA Nurul Huda Surabaya.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dari hasil itu dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti.

²⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 69

a. Memeriksa (*Editing*)

b. MemberiTandaKode (*Coding*)

c. Tabulasi Data

Analisis perhitungan rumus statistik dengan menggunakan tabel data.

[illegible]

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

[illegible]

danteknikanalisisdatasertadalamabsatuinijugaberisitentangsistematikape
mbahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi: kerangka teoritik, membahas tentang pengertian bimbingan konseling islam, tujuan bimbingan konseling islam, fungsi bimbingan konseling islam, terapi positif thinking yang membahas tentang pengertian, kelebihan dan kelemahan PTT, bentuk dan cara PTT dan juga hubungan konseling dengan PTT. Pada bab ini juga menjelaskan tentang pengertian Mindset negatif, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya mindset negatif pada siswa, dan dampak berpikir negatif serta menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: PENYAJIAN DATA

Bab ini dalamnya berisi tentang deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian yang di dalamnya membahas tentang deskripsi proses Pengaruh Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi positif thinking terhadap *mindset* negatif siswa di SMA Nurul Huda Surabaya, dan juga pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini membahastentanganalisisdatatentang proses PTT terhadap label negatif di SMA Nurul Huda Surabaya danjuga Pengaruh PPT sebagai Bimbingan Konseling Islam terhadap *Mindset* negatif siswa di SMA Nurul Huda Surabaya.

BAB V : PENUTUP

